

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian lapangan (*field Research*). *Field Research* adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti yang menggunakan informasi yang diperoleh dari responden atau informan melalui instrument pengumpulan data.¹ Penelitian ini dilakukan oleh pedagang genteng yang ada di Dukuh Karangpanggung Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong dan Toko mebel yang berlokasi di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang analisis hukum Islam terhadap praktik akad salam yang dilakukan oleh pedagang di Kabupaten Jepara menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berorientasi pada fenomena yang bersifat alami dan tidak didapatkan melalui statistika atau bentuk hitungan.² Dalam metode ini, peneliti akan memberikan gambaran yang nyata tentang praktik jual beli genteng dan mebel dengan sistem akad salam di Kabupaten Jepara. Data yang diuraikan akan dianalisis menjadi sebuah metode yang baik dan tepat.

Secara umum pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna dari suatu gejala yang berada di kehidupan sosial masyarakat. Sedangkan ciri-ciri dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu memahami fenomena secara langsung dan mendalam suatu masalah, memahami kaitannya dengan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, mementingkan proses bukan hasil.³

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian ini karena ingin mempertahankan bentuk dan isi dari perilaku manusia dan menganalisis kualitasnya. Pendekatan yang digunakan oleh penulis ini memfokuskan pada data-data yang

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15

² Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017), 48

³ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, 49-51

didapatkan di lapangan (saat wawancara dan observasi). Data tersebut akan dipilah pilih oleh penulis guna untuk menemukan data yang benar-benar sesuai dengan data-data wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti. Supaya dalam penelitian ini mendapatkan data-data yang relevan, jelas, dan bermutu sehingga mempermudah penulis dalam penyusunan dan menjadikan bahan hukum yang mudah dipahami oleh penulis maupun pembaca.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif setting penelitian akan menunjukkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Setting penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah.

Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan peneliti ini meliputi beberapa macam, seperti: (1) informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informan yang diperlukan dalam penelitian, (2) informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam penelitian, (3) informan tambahan, mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Setting penelitian kualitatif naturalistik mempunyai tiga dimensi yaitu: 1. Dimensi tempat, 2. Dimensi pelaku, 3. Dimensi kegiatan.

1. Dimensi tempat

Dimensi tempat merupakan daerah atau wilayah dimana subjek atau objek penelitian yang hendak diteliti. Dimensi tempat ini, dibedakan menjadi tempat terbuka dan tertutup. Dikatakan sebagai tempat terbuka, jika daerah atau wilayah tidak dibatasi secara nyata, agar terpisah dari subjek atau objek lain. Tempat terbuka ini termasuk misalnya: terminal, pasar, pelabuhan. Dikatakan sebagai tempat tertutup, jika peneliti perlu

menggunakan prosedur tertentu untuk dapat mengakses atau memasuki objek penelitan tersebut.

2. Dimensi pelaku

Dimensi pelaku yaitu subjek atau objek yang berperan dalam menentukan keberhasilan tahap pengambilan informasi dari suatu proses penelitian.

3. Dimensi kegiatan

Dimensi kegiatan merupakan implikasi dari adanya fenomena dan persoalan dengan menjelaskannya didalam penelitian.

Setting penelitian dalam penelitian ini juga diperlukan untuk memperoleh data informasi dan keterangan yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan penelitian.

1) Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemilik usaha genteng (Ibu Sri) dan pemilik toko mebel (Muhammad Zaenudin).

2) Lokasi penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Dukuh Karangpanggung Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong (usaha genteng) dan di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara (toko mebel). Penulis memilih ditempat lokasi tersebut karena toko tersebut merupakan penjual atau pemilik yang memperjualbelikan macam-macam jenis produknya. Sehingga dapat mempermudah bagi penulis untuk melakukan penelitian ditempat usaha tersebut dan peneliti tertarik untuk melihat penerapan sistem jual beli pesanan.

3) Waktu penelitian

Waktu penelitian untuk meneliti di usaha genteng Dukuh Karangpanggung Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong dan toko mebel di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara kurang lebih satu bulan mulai dari Bulan Januari sampai Februari.

C. Subyek Penelitian

Makna dari subyek penelitian yaitu seseorang atau informan yang akan dimintai keterangan dalam pengumpulan data. Subjek yang ditunjuk atau dipilih oleh peneliti guna untuk melakukan penelitian ini adalah rseponden atau narasumber pemilik usaha genteng dan toko mebel di Kabupaten Jepara. Dengan fokus penelitian yaitu pada penerapan sistem jual beli pesanan. Pandangan hukum Islam mengenai praktik jual beli dengan sistem pesanan.

Objek yang digunakan oleh peneliti terdiri dari:

1. Praktik jual beli dengan sistem akad salam
2. Barang yang dijual (genteng, lemari, meja, kursi, dan lain-lain)
3. Wawan Jaya (Usaha Genteng) dan Ridho Mandiri (Usaha Mebel)
Subjek ini ditunjukkan pada enam orang yang meliputi
 1. Pemilik usaha genteng dan toko mebel (suami dan istri)
 2. 2 (dua) orang pembeli atau konsumen

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli.⁴ Data primer ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok. Data primer ini dapat dikumpulkan dengan dua metode, yaitu metode *interview* (wawancara), metode observasi dan dokumentasi. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya menggunakan *interview* (wawancara) sebagai data primer untuk memperoleh data dari informan, diantaranya adalah pemilik usaha genteng (Ibu Sri) dan pemilik toko mebel (Muhammad Zainudin).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.⁵ Pada umumnya, data sekunder diperoleh dari riset perpustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca dan memahami teori-teori dari buku artikel, jurnal, majalah, atau data dari teori internet yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu seberapa pentingnya mengetahui praktik transaksi dan tinjauan hukum Islam terhadap praktik produksi genteng dan mebel menggunakan akad salam di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Sumber data ini juga bisa didapatkan dari perpustakaan atau peneliti terdahulu. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi sumber data primer.

Kedua sumber diatas mempunyai hubungan yang berkaitan satu sama lain baik saling melengkapi maupun menunjang dalam menyelesaikan penelitian. Saat berlangsungnya wawancara

⁴ Nur Indiantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPEE, 1999), 147.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 1998), 91.

penulis membutuhkan kedua data tersebut untuk digunakan sebagai pedoman penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aktivitas awal atau langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian.⁶ Pendukung dalam data penelitian harus dikumpulkan dengan teknik yang baik, benar, dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi beberapa teknik, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat yang digunakan untuk pembuktian pada informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, karena untuk menentukan permasalahan yang diteliti dan ingin tahu lebih mendalam dari responden. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara yang mendalam kepada narasumber.

Ada beberapa macam wawancara dalam teknik pengumpulan data seperti wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur.⁷

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan sebelumnya.⁸ Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara terlebih dahulu, supaya dapat mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, sebab pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan masalah secara terbuka, dimana ketika melakukan wawancara pihak informan dimintai pendapat serta ide-idenya.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 296

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 306

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara melainkan dilakukan dengan dialog bebas, tetapi masih mempertahankan fokus penelitian yang relevan.

Tujuan melakukan wawancara ini untuk menggali lebih mendalam mengenai informasi-informasi yang jelas dan tepat tentang jual beli genteng dan mebel dengan sistem pesanan. Selain itu, wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan sumber data yang relevan. Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai pemilik genteng dan mebel dan 2 orang sebagai konsumen.

Penulis dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yaitu praktik jual beli jika ditinjau dari hukum Islamnya dan praktik jual beli dengan sistem akad salam.

2. Observasi

Teknik pengumpulan ini sebagai pendamping atau penyempurna dalam melakukan wawancara dan bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Maka dari itu penulis harus melakukan pengamatan terlebih dahulu tentang praktik jual beli jika ditinjau dari hukum Islamnya dan praktik jual beli dengan sistem akad salam.

Teknik pengumpulan berupa observasi dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

- a. Observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut mengamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi partisipatif dibagi menjadi empat macam yaitu observasi partisipatif pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, serta partisipasi lengkap.
- b. Observasi terstruktur atau semu merupakan peneliti akan secara terang-terangan memberitahu ketika sedang melakukan penelitian pada saat proses pelaksanaan, tetapi ada kalanya peneliti secara samar-samar dalam melakukan penelitian dalam mendapatkan informasi yang bersifat rahasia atau pribadi.⁹

⁹ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Sebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Muamalah), 214

- c. Observasi tidak terstruktur yaitu pelaksanaan observasi yang mana seorang peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis terhadap apa yang akan diobservasikan.¹⁰

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam teknik observasi yang dipakai untuk mengumpulkan data antara lain:

- a) Dengan mengamati kegiatan jual beli genteng dan mebel jika ditinjau dari segi hukum Islamnya
 - b) Dengan mengamati kegiatan jual beli genteng dan mebel dengan sistem akad salam serta proses pembuatannya.
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui dokumen (informasi yang didokumentasikan) yang berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, autobiografi, memorial, maupun catatan harian. Sedangkan dokumen terekam bisa berupa rekaman kaset, foto, film, dan lain sebagainya.¹¹

Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari transkrip letak geografis usaha genteng dan toko mebel, sejarah berdirinya usaha genteng dan toko mebel, produk yang diperjual belikan oleh kedua usaha tersebut. Selain itu peneliti juga menggunakan foto-foto, catatan lapangan dalam pelaksanaan jual beli dengan sistem akad salam.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teori triangulasi. Tujuan dari teori triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu untuk pemahaman bagi peneliti terhadap hal-hal yang diperoleh atau ditemukan di lapangan. Selain itu teori tersebut digunakan untuk pembandingan dengan satu pendekatan dalam meningkatkan kekuatan data, serta data yang diperoleh akan lebih tuntas, pasti, dan *valid*.¹² Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu peneliti mendapatkan informasi dari beberapa informan di sekitar lingkungan lokasi penelitian terdiri dari pemilik toko serta konsumen. Jadi penelitian ini menggunakan informan atau responden yang berbeda-beda.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 300

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85

¹² Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam, (Muamalah)*, 214

2. Triangulasi metode/teknik yaitu proses dalam penelitian untuk mencari data-data yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi kemudian dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, agar teruji keabsahannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis serta data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data bermakna sebagai suatu proses untuk mengatur urutan data, setelah itu dilanjutkan dengan penafsiran data.

Selama analisis data, penulis melakukan pengorganisasian secara terstruktur terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyusunan data ini bertujuan untuk memperluas pemahaman peneliti terhadap objek yang diteliti.

Ada dua hal yang dilakukan untuk melakukan analisis data kualitatif yaitu *Pertama*, analisis fenomena sosial secara langsung dan memperoleh gambaran proses secara utuh. *Kedua*, menganalisis makna yang diperoleh dari informasi, data, serta proses fenomena sosial.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa tiga macam yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusionn drawing/verification*.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Maksudnya yaitu apabila data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak, maka perlu adanya pencatatan secara teliti serta lebih rinci. Semakin lama peneliti melakukan penelitian dengan terjun ke lapangan, sehingga jumlah data yang didapat akan semakin banyak, lebih kompleks, serta rumit. Maka dari itu, perlu diadakannya analisis data menggunakan reduksi data untuk merangkum serta menentukan hal yang pokok, berpusat pada hal-hal yang penting, menentukan tema dan polanya, serta membuang hal-hal yang masih kurang perlu dilakukan analisis. Dengan begitu data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya maupun mencarinya jika dibutuhkan. Data yang sudah dipilih oleh peneliti yaitu data hasil dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data diatas sudah sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti.

2. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan cara menguraikan dengan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Dalam pengumpulan data kualitatif yang paling umum digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif untuk penyajian data.¹³

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah analisis data pada penelitian kualitatif yang ketiga yaitu *verification* atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya serta sifatnya masih sementara. Jadi, dibutuhkan adanya bukti yang kuat saat melakukan tahap pengumpulan data yang didukung dengan bukti yang valid serta konsisten pada saat peneliti terjun kembali ke lapangan yang akan dikemukakan oleh peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴



¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 325

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 329